

U-17 WORLD CUP INDONESIA 2023

PIALA DUNIA U-17 2023 INDONESIA

10 November - 2 Desember



MEKSIKO U-17 VS JERMAN U-17

Duel Dua Tim Juara

BANDUNG (KR) - Duel dua tim berlabel juara akan tersaji di Stadion Si Jalak Harupat, Soreang, Kabupaten Bandung saat Tim Nasional (Timnas) U-17 Meksiko akan bertemu Timnas U-17 Jerman pada laga penyisihan Grup F, FIFA U-17 World Cup 2023. Meksiko yang terbang ke Indonesia dengan status juara di Zona Concacaf U-17 harus memulai perjuangannya di pentas dunia kali ini dengan bertemu juara Zona UEFA, Jerman.

Melesi harus menghadapi laga berat dipertandingan pertama, namun Pelatih Kepala Timnas U-17 Meksiko, Raul Chabrand optimistis timnya mampu melewati ujian ini dengan kemenangan. Kepercayaan diri tinggi ini tak lepas dari dibawanya semua pemain terbaik yang sebagian besar menjadi tumpuan saat memenangkan Piala Concacaf U-17 2023 lalu.

Beberapa nama yang bakal jadi andalan Meksiko kala bertemu Jerman diantaranya, Stephano Carrillo, Jose Urias dan Fidel Barajas. Selama ini, ketiga pemain tersebut mampu memberikan kualitas terbaiknya saat membela Timnas U-17 Meksiko, termasuk yang ditunjukkan Carrillo yang sudah membukukan 8 gol di semua ajang dan Urias yang telah menorehkan 5 gol bagi negaranya.



KOREA SELATAN U-17 VS USA U-17

Pertarungan Tim Penuh Ambisi

JAKARTA (KR)- Korea Selatan U-17 dan Amerika Serikat (AS) U-17 punya ambisi besar di Piala Dunia U-17 2023. Tergabung di Grup E, kedua tim mengincar kemenangan saat dipertemukan di Jakarta International Stadium (JIS), Minggu (12/11) pukul 19.00 WIB.

Korea Selatan U-17 memang langsung mendapatkan lawan sulit. Bagaimana tidak, AS U-17 merupakan satu dari dua negara paling banyak tampil di Piala Dunia U-17. Menurut catatan FIFA, AS U-17 sudah 17 kali tampil dan tahun ini yang ke 18. AS punya ambisi besar di turnamen tahun ini.

Terlebih AS punya catatan positif dengan lima kali berhasil mencapai babak perempat final. Tim besutan Gonzalo Segares ini punya modal berharga menuju laga pertama. Bermodal finalis Concacaf U-17, Amerika Serikat U-17 dinilai punya kematangan lebih di Piala Dunia U-17.

Menghadapi Amerika Serikat U-17, Korea Selatan U-17 tak gentar. Pelatih Kepala Korea Selatan U-17, Byun Sung-hwan mengatakan, menghadapi Amerika Serikat U-17, timnya dalam kondisi siap. Mereka akan setia pada gaya permainan Korea Selatan dan pihaknya akan bertanggung jawab atas hasil yang terjadi di lapangan.

Di Piala Dunia U-17, Korea Selatan U-17 punya kedalaman skuat yang mumpuni. Byung menegaskan, timnya tidak terpusat pada satu pemain, walaupun ada pemain yang dianggap kunci dalam timnya.

Kekuatan Korea Selatan U-17 akan diuji Amerika Serikat U-17 yang memiliki sosok penting, Keyrol Figueroa. Putra pemain bekakang Wigan Athletic, Maynor Figueroa. Ia adalah salah satu mesin gol Amerika Serikat U-17. (Yud) -f

UKDW Tuan Rumah Gowes APTISI Wilayah V DIY

YOGYA (KR) - Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta menjadi tuan rumah penyelenggara Gowes APTISI Wilayah V DIY, Sabtu (11/11). Selain sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat kebersamaan dan kerja sama anggota Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) Wilayah V DIY.

UKDW, pejabat LLDIKTI Wilayah V, dan LLDIKTI Wilayah VI ini menempuh jarak rute sekitar 16 km. Peserta berangkat dari UKDW melewati Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Godean, SPBU Banyuraden, Kampus Terpadu Universitas Widya Mataram Yogyakarta (sebagai *meeting point*), Jalan Wirobrajan, titik nol kilometer Yogyakarta, Pura Pakualaman, Jalan Gayam, Mandala Krida, Jalan Gondosuli, Jalan Munggur, Jalan Urip Sumoharjo, kemudian kembali ke

Penta Eva. Rektor UKDW Dr Ing Wiyatiningih menyatakan, kegiatan itu dalam rangka Dies Natalis ke-61 Duta Wacana. Ketua Paguyuban Gowes, Prof Edy Suandi Hamid MEc menyampaikan apresiasinya kepada seluruh pihak yang telah mendukung acara Gowes APTISI tersebut. Ketua APTISI Wilayah V Prof Fathul Wahid MSc PhD memberikan apresiasi kepada UKDW yang telah menjadi tuan rumah pelaksanaan kegiatan. (Ria) -f

Peserta Gowes APTISI Wilayah V DIY.



CAKRAWALA

PENYAIR YULIANI KUMUDASWARI Manfaat Antologi Bersama

TIBA-TIBA tersadarkan, sebanyak tujuh buku antologi puisi tunggal telah diterbitkan. Pun 'gelar' penyair telah disandang. Realitas itu membikin Yuliani Kumudaswari terkesiap. Masuk ruang waktu 13 tahun lalu.

Tahun 2010 Yuliani masih bermain-main di Facebook. Menulis kata hati dalam bentuk puisi. Rutin. Rajin. Konvensi itu membuat salah satu temannya menyarankan mengirim karya ke Ons Untoro, penggerak sastra yang rajin menampung penulis pemula. Tak dinyana diterima. Dan karya Yuliani masuk antologi puisi bersama.

Seiring bergulir waktu, karya perempuan kelahiran Bandung 2 Juli 1971 ini makin banyak di antologi bersama. Hingga saat ini sekitar 75-an. Tahun 2023, tercatat karya Yuliani di 33 buku antologi puisi bersama.

Ibu dua anak ini akhirnya meluncurkan buku puisi tunggal, yang di kalangan sastra dianggap sebagai bukti empiris penyandang gelar 'penyair'.

"Tidak menyangka akhirnya jadi penyair. Kalau tahu gitu, sejak dulu masuk jurusan sastra," papar Yuliani, sarjana biologi Universitas Padjadjaran Bandung.

Tujuh buku puisi tunggal Yuliani: *100 Puisi Yuliani Kumudaswari* (2016), *Perempuan Bertato Kura-kura* (2017), *Menyusuri Waktu* (2018), *Wajah Senja* (2019), *Kepada Paitua* (2020), *Kembang*

Belukar (2021), *Tunjung Hati* (2023). Plus satu buku kumpulan cerpen *Gadis dalam Mural* (2023).

Perjalanan panjang dan buku-buku itu berdampak bagi batin Yuliani.

"Dengan dikenal lewat karya, ada ketenangan sendiri bila di komunitas sastra. Awalnya takut, tak percaya diri. Percaya diri sekali tidak, rendah diri sekali tidak," ujar warga Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Sastra identik kehalusan. Namun di dalamnya keras. Yuliani mengambil amsal, sastrawan senior yang tak serta merta menerima pemula. Ada standar yang tak terlihat namun terasa. Jika sudah bisa memenuhi standar itu telah dipenuhi, para senior akan menerima, dan terjadilah interaksi dan komunikasi tak berjarak.

Media sosial diakui Yuliani berkontribusi menyemangati rajin berkarya. Namun kini tak lagi pamer karya di media sosial. Ada yang mengingatkan. Demi keamanan karya, pun berkait prestise. Penulis senior punya wadah sendiri berkarya. Penulis di media sosial kebanyakan pemula yang sedang mencoba-coba.

Pengamatan Yuliani, ada kecenderungan generasi sekarang: membaca dulu baru menulis, satunya: menulis baru membaca (karya orang lain).

Fenomena antologi bersama sempat juga dipermasalahkan. Ada yang menegur Yuliani. "Ngapain ikut antologi bersama, begitu kata teman. Bagi saya, antologi bersama itu ada positifnya. Kita bisa membaca karya teman, dan teman membaca karya kita. Bukan masalah antologinya tapi manfaatnya," terang Yuliani yang menganggap puisi adalah refleksi dan *healing* cantik.

"Menulis puisi itu keasyikan tersendiri. Puisi ungkapkan perasaan tanpa orang langsung tahu. Puisi ditantang seefektif mungkin tapi yang dituju tertuang," tandas Yuliani yang berobesi punya 10 buku puisi tunggal.

Kesendirian adalah menu utama Yuliani dalam berkarya: menuliskan sebuah tema bermakna yang akan tercatat dalam sejarah semesta.

sunyi adalah diksi paling ramah menyambangi luka dan sudah berbalut kata dalam baik berkelindan.... (Puisi yang Memeluk Musim)



Yuliani Kumudaswari: penyair Sleman. (Latief) -f

Bayang Hati Lelaki Luthfi Izzaty



Pagi masih sedikit berkabut, tetapi suara teriakan Mak Utu menerobos begitu saja tanpa penghalang. Laki-laki paruh baya yang tengah mengulas mimpi sehabis Subuh di musala, hanya menggeliat pelan.

TELINGANYA tegak namun tubunnya enggan. "Mak kopiku mana?"

Mak Utu langsung menyemburkan. "Habis. Kopi, telur, sayuran, habis semua! Makanya Bapak bangun, bantu belikan di warung Bu Haji! Sekalian beli lauk."

Pak Tino melorot ke dingklik dekat pintu ke sumur. Matanya mengawang malas. Membayangkan harus bertemu ibu-ibu di warung membuatnya melengos. Masa iya harus beli kebutuhan macam-macam seperti itu? Apa kata orang? Masa harus mengantre bersama ibu-ibu yang biasanya menggondong bayinya? "Mamak sajalah, masa laki-laki disuruh beli lauk?"

Mak Utu melotot mendengar keluhan suaminya. Tangannya berkacak pinggang di depan kompor yang tengah menanak nasi. "Ya Allah, dimintai tolong sekali kok seperti ini. Sini bantu apa, mencuci baju tidak, masak tidak, hanya ke warung saja kok tidak mau."

Pak Tino beringsut malas. Mengenakan sarung dan topi lalu bergegas keluar rumah. Jam kerjanya sebagai tukang bangunan baru mulai satu

ga salah satu merk pembalut yang sering Pak Tino lihat iklannya di televisi.

Pak Tino terkesiap. "Mas Tino sehat, kan? Kok kayak kaget begitu," tanya Pak Dandi khawatir.

Pak Tino nyengir gelagatnya terbaca. "Alhamdulillah sehat, Pak."

Tidak disangka seorang ustaz dan dosen seperti Pak Dandi tidak ambil pusing dengan epekerjaan belanjai yang sedari pagi



sedang malas berargumen dengan istrinya. Biasanya Mak Utu mengerjakan semuanya sendiri meski sambil mengomel.

BETUL dugaan Pak Tino. Warung makan kecil itu penuh ibu-ibu yang juga mengantre giliran membungkus lauk sarapan mereka. Batinnya terkekeh. Topi ia benamkan ke muka sambil ikut mengantre. "Wah Mas Tino, ketemu di sini!" Suara laki-laki di belakang menegujtkannya.

Luthfi Izzaty: Anggota komunitas Semang Kata, tinggal di Banguntapan Bantul.